

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menaksir nilai perusahaan. Laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan (Askam, 2002). Banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan nilai relevan (*value-relevant*) atribut akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Atribut akuntansi diduga menjadi *value-relevant* karena atribut akuntansi ini secara statistik berhubungan dengan harga saham (Rahmawati, 2005). Pihak-pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan ada dua pihak yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut membutuhkan informasi laporan keuangan sebagai dasar untuk membuat keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Informasi yang tidak valid dapat menyebabkan investor salah mengambil keputusan dan salah menanamkan dana.

Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. *Earnings* (laba) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Slamet (2004) dalam *Statemen of Financial*

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 (1992), informasi laba memiliki manfaat untuk

menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi

Informasi yang dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah tentang perubahan aktiva bersih yang berasal dari transaksi beban dan pendapatan perusahaan. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan bisnis (Meythi, 2006).

Investasi mengandung unsur ketidakpastian (risiko) mengenai hasil yang akan diperoleh dari investasi yang ditanamkan. Hal yang dapat dilakukan oleh para investor adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut dan seberapa jauh kemungkinan hasil sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. *Return* dan risiko yang diharapkan dari suatu investasi mempunyai keuntungan linier dan searah, artinya semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan. Seorang investor harus dapat memanfaatkan informasi yang tersedia berupa laba, sehingga *return* yang diharapkan akan maksimal dengan tingkat risiko tertentu (Shinta, 2004).

Para peneliti di Indonesia mulai tertarik melakukan penelitian mengenai nilai tambah kandungan informasi arus kas sejak Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 tanggal 2 September 1994 tentang laporan arus kas yang merekomendasikan

terpisahkan dari pelaporan keuangan. Informasi tentang laporan arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk menilai aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara ketiga aktivitas tersebut.

Para investor dan manajemen lebih tertarik untuk melihat besarnya aliran kas bersih yang benar-benar akan diterima oleh perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjamannya, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar arus kas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama perusahaan.

Akuntansi menggunakan basis akrual dalam menentukan laba periodik, sehingga laba terdiri atas arus kas dan akrual. FASB (1978) dalam Slamet (2004) berargumen bahwa laba berbasis akrual mengungguli laba berbasis tunai (arus

telah dilakukan untuk menguji laba dan arus kas yang diharapkan dapat mempengaruhi pergerakan *return* saham.

Beberapa penelitian mengenai kandungan informasi laba akuntansi telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menggunakan hubungan linier yaitu Ali dalam Shinta (2004), Novi dan Jogiyanto (2005), Triyono dan Jogiyanto (2000), Shinta (2004), dan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa *return* saham tidak berbentuk linier, artinya bahwa *return saham* jika menggunakan model linier tidak memiliki kandungan informasi. Adanya beragam penelitian tentang *earnings* tersebut menimbulkan ketertarikan untuk meneliti kembali hubungan antara *earnings* dengan *return* saham.

Meski beberapa peneliti menemukan bahwa *earnings* memiliki kandungan informasi terhadap *return* saham, tetapi hasil dari penelitian sebelumnya masih menunjukkan rendahnya tingkat hubungan antara *earnings* dan *return* tersebut.

Dapat dilihat dari studi yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dalam meneliti hubungan antara *earnings* dan arus kas terhadap *return* saham dengan besarnya R^2 yaitu : 7-10% (Jati dalam Novi dan Jogiyanto, 2005), 4-7,7% oleh Easton dan Harris dalam Novi dan Jogiyanto (2005), 5% oleh Triyono dan Jogiyanto (2000), 34% oleh Novi dan Jogiyanto (2005), 13-40% oleh Rahmawati (2005).

Lemahnya hubungan antara laba dan *return* sekuritas membuat beberapa peneliti melakukan inovasi dengan menggunakan model hubungan non linier

dalam Rahmawati (2005), Rahmawati (2005) menguji nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas dengan menggunakan model non linier salah satu temuannya membuktikan bahwa penggunaan model hubungan non linier dapat meningkatkan daya penjelas laba dan arus kas.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba menguji kembali pengaruh antara laba dan arus kas terhadap *return* saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2005), dengan sampel dan waktu penelitian yang berbeda yaitu sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan nonmanufaktur yang terdaftar di BEJ, kecuali perusahaan keuangan dan pemerintah dengan periode pengamatan tahun 2003-2005. Adapun judul penelitian ini adalah **“RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA DAN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL NON LINIER”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini variabel *return* saham, *earnings*, *earnings* kejutan, arus kas kejutan, dan akrual.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *earnings* terhadap *return* saham dengan menggunakan model non linier?
2. Apakah terdapat pengaruh *earnings* kejutan terhadap *return* saham dengan menggunakan model non linier?
3. Apakah terdapat pengaruh arus kas kejutan terhadap *return* saham dengan menggunakan model non linier?
4. Apakah terdapat pengaruh akrual terhadap *return* saham dengan menggunakan model non linier?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *earnings* terhadap *return* saham dengan menggunakan model non linier.
2. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *earnings* kejutan terhadap *return* saham dengan menggunakan model non linier.
3. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas

4. Untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh akrual terhadap *return* saham dengan menggunakan model non linier.

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh non linier laba dan arus kas terhadap *return* saham.
2. Digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para praktisi dalam pengambilan keputusannya dengan menggunakan informasi *earnings*, arus kas, dan akrual.